# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS IV SDN 05 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

**SKRIPSI**

***Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan***


**Oleh :**

**HERLINA FRANSISKA**
**NIM : 01358**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
**2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**
**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan**
**Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Herlina Fransiska

NIM : 01358

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 18 Juli 2012

Tim penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. | Ketua : Drs. Zuardi, M.Si | .....) |
| 2. | Sekretaris : Dra. Harni, M.Pd | (.....) |
| 3. | Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd | (.....) |
| 4. | Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd | (.....) |
| 5. | Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd | (.....) |

# ABSTRAK

**Herlina Fransiska, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti yang menemukan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Bandar Buat. Pembelajaran satu arah yang dilaksanakan guru mengakibatkan siswa bosan dan konsep materi pelajaran hanya sedikit tertinggal dipikiran siswa. Guru jarang sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru hanya berceramah kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak dengan apa yang telah dijelaskan guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat. Subjek penelitian adalah observer, peneliti dan siswa kelas IV SDN 05 Bandar Buat yang berjumlah sebanyak 34 orang. Alur penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang guru memperoleh nilai 76% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Kegiatan guru pada siklus I memperoleh nilai 73% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 71% meningkat menjadi 88% pada siklus II Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 77 pada siklus I meningkat menjadi 86 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat meningkat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd (penguji I), Ibu Dra. Wasnilimzar (penguji II), M.Pd, dan Bapak Drs. Mursal Dalais (penguji III) yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
5. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin. Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Padang, 6 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Abstrak ..... i

Kata Pengantar ..... ii

Daftar Isi ..... iv

Daftar Tabel ..... viii

Daftar Bagan ..... ix

Daftar Lampiran ..... x

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 9

C. Tujuan Penelitian ..... 10

D. Manfaat Penelitian ..... 10

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 12

1. Hasil Belajar ..... 12

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD ..... 13

a. Pengertian IPS ..... 10

b. Tujuan Pembelajaaran IPS di SD ..... 14

c. Ruang Lingkup IPS ..... 15

3. Hakikat Model *Cooperative Learning* ..... 16

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* ..... 16

b. Tujuan *Model Cooperative Learning* ..... 17

c. Prinsip Model *Cooperative Learning* ..... 18

4. Hakikat Model *Cooperative Script*……..... 19

a.Pengertian Model *Cooperative Script*……..... 19

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Script* ..... 20

c. Kelebihan Model *Cooperative Script*…… 21

5. Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS ..... 23

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SD……... 25

a. Pengertian RPP……..... 25

b. Tujuan dan Fungsi RPP……..... 26

c. Fungsi RPP……... 27

d. Komponen-komponen RPP…….. 27

7. Penilaian Pembelajaran IPS di SD……..... 29

B. Kerangka Teori ..... 31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian..... 33

1. Tempat Penelitian..... 33

2. Subjek Penelitian..... 33

3. Waktu dan Lama Penelitian ..... 34

B. Rancangan Penelitian ..... 34

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 34

a. Pendekatan..... 35

b. Jenis Penelitian..... 35

2. Alur Penelitian ..... 36
3. Prosedur Penelitian ..... 38
a. Tahap Perencanaan ..... 38
b. Tahap Pelaksanaan ..... 39
c. Tahap Pengamatan ..... 39
d. Tahap Refleksi ..... 40
C. Data dan Sumber Data ..... 32
1. Data Penelitian ..... 32
2. Sumber Data ..... 33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... 40
1. Teknik Pengumpulan Data ..... 41
2. Instrumen Penelitian ..... 42
E. Analisis Data ..... 43
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. HASIL PENELITIAN ..... 47
1. Siklus I Pertemuan 1 ..... 47
a. Perencanaan ..... 46
b. Pelaksanaan ..... 48
c. Pengamatan ..... 60
d. Refleksi ..... 76
2. Siklus I Pertemuan 2 ..... 79
a. Perencanaan ..... 80
b. Pelaksanaan ..... 83
c. Pengamatan ..... 89
d. Refleksi ..... 107
3. Siklus II ..... 108

a. Perencanaan ..... 108
b. Pelaksanaan ..... 112
c. Pengamatan ..... 118
d. Refleksi ..... 135
B. PEMBAHASAN ..... 135
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I ..... 135
a. Bentuk RPP dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* ..... 136
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Script ..... 138
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* ..... 143
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II ..... 144
a. Bentuk RPP dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* ..... 145
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Cooperative Script ..... 146
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* ..... 147

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

a. Simpulan ..... 149
b. Saran ..... 150

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1.1 | Nilai Ujian Semester I Siswa pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2011/2012…… | 5 |
| Tabel 4.1 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1..... | 75 |
| Tabel 4.2 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2…… | 105 |
| Tabel 4.3 | Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II…… | 134 |

## DAFTAR BAGAN


| | | |
|---|---|---|
| **Bagan 2.1** | KerangkaTeori…… | 32 |
| **Bagan 3.1** | Alur Penelitian Tindakan…… | 37 |

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran Halaman

1. RPP Siklus I Pertemuan 1 ..... 152
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 ..... 171
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1..... 175
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 ..... 182
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 ..... 190
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 ..... 191
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 ..... 192
8. RPP Siklus I Pertemuan 2 ..... 193
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 ..... 213
10. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2..... 217
11. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 ..... 224
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 ..... 232
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 ..... 233
14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 ..... 234
15. Hasil Analisis Penilaian RPP Siklus I..... 235
16. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I..... 236

17. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus I..... 237
18. Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I ..... 238
19. RPP Siklus II ..... 239
20. Hasil Pengamatan RPP Siklus II ..... 256
21. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Guru Siklus II ..... 260
22. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Script dari Aspek Siswa Siklus II ..... 267
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II ..... 275
24. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II ..... 276
25. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II ..... 277
26. Hasil Analisis Penilaian RPP Siklus II ..... 278
27. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II..... 279
28. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus II ..... 280
29. Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I ..... 281
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II ..... 282
31. Rekapitulasi Kemajuan Penggunaan Model *Cooperative Script*..... 283
32. Dokumentasi Penelitian ..... 284

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
U N P

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat". Jadi, mata pelajaran IPS yang disusun secara sistematis dan terpadu berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat kelak.

Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS SD di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berpikir kritis, dan terampil dalam kehidupan sosial semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SD.

Tujuan pembelajaran IPS tersebut agar dapat terwujud dengan baik sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) ”Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara peneliti pada 2 November 2011 dan 9 Februari 2012 dengan guru kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, pada mata pelajaran IPS penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya; Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu berupa pembelajaran satu arah yang mengakibatkan siswa bosan dan konsep dari

materi pembelajaran hanya sedikit yang tertinggal dipikiran siswa. Guru terlihat kurang bersemangat untuk memotivasi siswa belajar dan berpikir kritis. Hal ini ditandai dengan sikap guru dalam penyampaian materi pelajaran yang selalu duduk saja di meja guru sambil memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru juga tidak terlihat menggunakan media apapun dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak memberi penguatan terhadap partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bahkan guru menunjukkan sikap tidak senang jika jawaban yang disampaikan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

Pada saat pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru sangat sedikit sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru hanya berceramah kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak dengan apa yang telah guru jelaskan. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab secara klasikal terhadap hal-hal yang masih belum dimengerti. Dalam hal ini, secara tidak langsung guru telah melakukan kesalahan yaitu berpikir egosentris. Dimana guru merasa yang paling tahu segalanya tentang materi pembelajaran dan berpikir bahwa siswa akan mengerti dan paham setelah guru menjelaskan berkali-kali.

Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS guru sangat jarang sekali menggunakan model pembelajaran berkelompok, kalaupun itu pernah dilakukan guru, namun guru tidak memperhatikan aspek-aspek model pembelajaran berkelompok yang seharusnya. Misalnya, ketika melaksanakan model pembelajaran berkelompok, guru tidak membagi siswa secara heterogen serta guru tidak membimbing siswa bagaimana sikap yang baik disaat diskusi kelompok.

Permasalahan di atas tentu saja menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian Semester I yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2011/2012 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2011/2012**

| No | Nama | KKM | Nilai | Tuntas/Tidak Tuntas |
|---|---|---|---|---|
| 1 | AS | 70,0 | 51,1 | Tidak Tuntas |
| 2 | RD | 70,0 | 44,4 | Tidak Tuntas |
| 3 | ALU | 70,0 | 60,0 | Tidak Tuntas |
| 4 | AD | 70,0 | 71,1 | Tuntas |
| 5 | AFM | 70,0 | 40,0 | Tidak Tuntas |
| 6 | AZ | 70,0 | 44,4 | Tidak Tuntas |
| 7 | AS | 70,0 | 77,7 | Tuntas |
| 8 | DR | 70,0 | 80,0 | Tuntas |
| 9 | DF | 70,0 | 80,0 | Tuntas |
| 10 | DFM | 70,0 | 66,6 | Tidak Tuntas |
| 11 | DOA | 70,0 | 62,2 | Tidak Tuntas |
| 12 | DAZ | 70,0 | 55,5 | Tidak Tuntas |
| 13 | EM | 70,0 | 60,0 | Tidak Tuntas |
| 14 | FMP | 70,0 | 75,5 | Tuntas |
| 15 | HA | 70,0 | 55,5 | Tidak Tuntas |
| 16 | HNM | 70,0 | 40,0 | Tidak Tuntas |
| 17 | IRR | 70,0 | 77,7 | Tuntas |
| 18 | IA | 70,0 | 60,0 | Tidak Tuntas |
| 19 | IP | 70,0 | 40,0 | Tidak Tuntas |
| 20 | ITW | 70,0 | 71,1 | Tuntas |
| 21 | LN | 70,0 | 84,4 | Tuntas |
| 22 | MZ | 70,0 | 73,3 | Tuntas |
| 23 | MZA | 70,0 | 51,1 | Tidak Tuntas |
| 24 | MRU | 70,0 | 77,7 | Tuntas |
| 25 | PR | 70,0 | 53,3 | Tidak Tuntas |
| 26 | RYF | 70,0 | 71,1 | Tuntas |
| 27 | RFY | 70,0 | 64,4 | Tidak Tuntas |
| 28 | RF | 70,0 | 60,0 | Tidak Tuntas |
| 29 | YA | 70,0 | 40,0 | Tidak Tuntas |
| 30 | ZF | 70,0 | 55,5 | Tidak Tuntas |
| 31 | FN | 70,0 | 68,8 | Tidak Tuntas |
| 32 | MR | 70,0 | 75,5 | Tuntas |
| 33 | WC | 70,0 | 62,2 | Tidak Tuntas |
| 34 | AIL | 70,0 | 73,3 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | | | 2125 | |
| Rata-rata | | | 62,5 | |

Sumber: Guru kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian Semester I pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa adalah 62,5. Rata-rata ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70,0. Dari 34 siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan 21 orang lagi belum atau tidak tuntas. Jadi, persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan nilai ujian semester I tahun ajaran 2011/2012 di atas baru mencapai 38%. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Menurut peneliti ciri khas pembelajaran IPS dengan materi yang banyak dapat dikuasai siswa dengan cara belajar mandiri yaitu dengan cara membaca dan mencatat hal-hal penting tentang materi yang dipelajari kemudian mengkomunikasikannya dengan teman sebaya. Sehingga siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling melengkapi satu sama lain. Sedangkan tugas guru hanyalah sebagai fasilitator, motivator dan memberi penguatan terhadap hal-hal yang ditemukan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan seperti ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak bagi siswa dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah guru. Oleh karena itu, menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada mata pelajaran IPS diatas adalah model *Cooperative Script*. Anita (2010:71) menyatakan ”Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model

*Cooperative Script* adalah bahan yang bersifat naratif dan deskriptif seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, dan bahasa".

*Cooperative Script* merupakan bagian dari model *Cooperative Learning. Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan bantu-membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2008:359) "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".

Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, model *Cooperative Script* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dan saling bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Danserau (dalam Hadi 2007:1) menyatakan "Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri". *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan *Cooperative Script* siswa dapat mencari dan memperoleh sendiri materi-materi yang harus dikuasai siswa dalam kelompoknya. Selanjutnya, materi-materi tersebut didiskusikan lagi oleh siswa dengan pasangannya

yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan diskusi berpasangan ini siswa dapat saling memberi dan melengkapi hal-hal yang masih dirasakan kurang terhadap tugas yang telah dibuat masing-masing pasangan. Hal ini dapat menciptakan kerjasama yang baik dan saling asuh antar siswa.

*Cooperative Script* dapat dipakai guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang di pelajari. Selain itu *Cooperative Script*, dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena *Cooperative Script* menuntut setiap siswa untuk mencari dan memperoleh materi pelajaran sendiri. Tugas guru pada *Cooperative Script* hanya memotivasi siswa belajar dan meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam terhadap materi pelajaran dengan mengembangkan atau menguji pemahaman siswa dalam bentuk tanya jawab atau diskusi kelas.

Penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung. Asep (2007:7) menyatakan "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan prilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa

dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang. Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

## D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Cooperative Script.*

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script.*

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
U N P

# BAB II
# KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Degeng (dalam Made, 2009:2) "Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda".

Menurut Abror (dalam Oktaviyanto, 2008:1) "Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan aspirasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar". Selanjutnya menurut Martinis (2008:182) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Hal ini sesuai dengan hasil belajar IPS di SD yang merupakan perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar IPS di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu penilaian proses dan hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

**2. Hakikat IPS di SD**

a. Pengertian IPS

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan negara lain. James (dalam Sapriya, dkk, 2008:4) mendefinisikan "*Social Studies* merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya".

Menurut Nursid (dalam Sapriya, dkk, 2008:5) "IPS bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang kajian tentang gejala dan masalah sosial". Adapun Depdiknas (2006:576) mengartikan "IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial".

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang

mengkaji gejala dan masalah sosial yang bertanggung jawab membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Menurut Soemantri (dalam Sapriya, dkk, 2008:5) "Tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah sebagai penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan".

Adapun Hasan (dalam Sapriya, dkk, 2008:5) menyatakan "Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi".

Depdiknas (2006:575) lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

> (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk menyiapkan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa akan mampu mengembangkan penalarannya terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak (2000:137) "Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat".

Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam beberapa aspek yaitu: "(1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di SD adalah semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat meliputi (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, berkelanjutan, dan

perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

**3. Hakikat Model *Cooperative Learning***

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2009:51) "Model *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri".

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Rusman (2010:202) "*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Adapun menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2010:203) "*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sebagai suatu tim dalam memecahkan masalah,

menyelesaikan tugas, atau untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan model *Cooperative Learning* adalah menekankan kepada siswa siswa bahwa dengan bekerja sama kita akan dapat mencapai tujuan bersama dan individu dengan mudah. Slavin (dalam Rusman, 2010:205) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, meghargai pendapat orang lain, memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Nur Asma (2006:12) menjelaskan bahwa tujuan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, serta belajar untuk menghargai satu sama lain, (3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kalaborasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai

hasil belajar yang optimal sekaligus juga membantu dalam kehidupan sosial siswa.

c. Prinsip Model *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan "Ide utama bagi seluruh model pembelajaran tim siswa atau kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil".

Nurulhayati (dalam Rusman 2010:203) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model *Cooperative Learning* yang secara ringkas sebagai berikut: (1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok, (2) tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya (3) interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok melakukan interaksi, (4) partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, dan (5) evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja sama mereka.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip model *Cooperative Learning* adalah tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama, prinsip ketergantungan, adanya interaksi dalam kelompok, dan evaluasi kerja kelompok.

**4. Hakikat Model *Cooperative Script***

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Menurut Suyatno (2009:75) "*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikthtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari". Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Elfis (2010:1) "*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikthtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bergantian secara berpasangan melisankan ringkasan materi yang dipelajari. Kemudian siswa yang mendengarkan memberi masukan terhadap ringkasan yang dibacakan temannya.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Script*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* secara umum hampir sama dengan model pembelajaran yang *Cooperative* lainnya, namun yang

membedakan adalah pelaksanaannya yang berpasangan dan saling bertukar peran. Adapun Suyatno (2009:75) mengungkapkan Langkah-langkah model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut: "(1) Buat kelompok berpasangan sebangku, (2) bagikan wacana materi bahan ajar, (3) siswa mempelajari wacana dan membuat rangkuman, (4) salah seorang menyajikan hasil diskusi dan salah seorang lagi menanggapi, (5) siswa bertukar peran, (6) penyimpulan (7) evaluasi, (8) refleksi".

Danserau (dalam Yatim, 2010:280) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut;

> (1) Guru membagi siswa untuk membuat berpasangan, (2) guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru, (7) penutup.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Elfis (2010:4) adalah:

> (1) Guru menulis topik pembelajaran, (2) guru menulis tujuan pembelajaran, (3) Guru membagi peserta didik dalam 2 tipe kelompok yaitu A dan B. Masing-masing kelompok dalam tiap tipe beranggotakan 4 orang (A-1= 4 orang, A-2 = 4 orang dst, B-1= 4, B-2 = 4 orang, dst), (4)

> masing-masing kelompok tipe A dan B mengerjakan kegiatan dengan bahan yang berbeda, (5) guru memasangkan 1 peserta didik dari kelompok tipe A dengan 1 peserta didik dari kelompok tipe B. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan tugas dan hasil tugasnya dan seorang peserta didik sebagai pendengar. Bertukar peran, yang semula sebagi pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara, (6) guru meminta salah satu pasangan untuk memperesentasikan hasil kegiatannya, (7) diskusi kelas, (8) guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Script* yang dikemukakan oleh Danserau seperti yang telah dipaparkan di atas. Adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut adalah karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Kelebihan model *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* merupakan salah satu tipe dari model *Cooperative Learning*, secara umum setiap keunggulan yang ada pada *Cooperative learning* juga dimiliki oleh model *Cooperative Script*. Danserau (dalam Hadi, 2007:2) menyatakan “Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri”.

Hal senada juga di ungkapkan Hadi (2007:1) "C*ooperative Script* memotivasi siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci". Sedangkan Spurlin (dalam Hadi, 2007:1) menyatakan "*Cooperative Script* dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya".

Selanjutnya secara lebih rinci berdasarkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Cooperative Script*, Jacobs, *et. al*. (dalam Anaheta, 2008:5) menjelaskan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah (a) bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit, (b) dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks, (c) dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman, (d) memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman, (e) membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, (f) membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, (g) memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.

Adapun Fajri (2009:3) mengungkapkan "Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* adalah (1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, (2) setiap siswa mendapat

peran, (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah (1) siswa dapat menemukan sendiri materi-materi yang harus dikuasai, (2) bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit, (3) siswa dapat berlatih mengungkapkan kesalahan temannya dan membenarkan kesalahpahaman tentang materi yang dipelajari, (4) siswa dapat mempelajari materi lebih banyak dari temannya, (5) memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

**5. Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran IPS**

Penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan penguasaan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran IPS yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah materi tentang permasalahan sosial. Adapun penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Danserau yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama, guru membagi siswa untuk membuat berpasangan. Guru membagi siswa duduk berpasangan berdasarkan kemampuan akademiknya yang dilihat dari nilai ujian semester I siswa.

Langkah kedua, guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada langkah ke 2 ini, sebelum dibagikan wacana guru terlebih dahulu melakukan eksplorasi dengan meminta siswa mengamati dan menjawab pertanyaan guru tentang gambar macam-macam permasalahan sosial yang di pajang guru. Setelah itu, guru membagikan wacana pada masing-masing siswa tentang contoh permasalahan sosial.

Langkah ketiga, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Masing-masing siswa terlebih dahulu diminta membaca wacana tentang kemiskinan dan pengangguran yang telah dibagikan guru. Kemudian siswa diminta mengidentifikasi atau meringkas sesuai dengan poin-poin ringkasan yang telah ditetapkan guru. Agar berjalan dengan baik, guru berkeliling membimbing siswa untuk memastikan setiap siswa membaca dan meringkas wacana sesuai dengan yang diperintahkan guru. Setelah itu, guru menetapkan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan pendengar.

Langkah keempat, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain.

Langkah kelima, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Langkah keenam, merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru. Salah satu pasangan diminta mempresentasikan hasil kegiatan berpasangannya di depan kelas. Setelah itu siswa diminta mendengarkan penguatan guru terhadap materi yang dipelajari, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Langkah ketujuh, penutup, pada kegiatan penutup siswa diminta mengerjakan evaluasi yang diberikan guru secara individu.

**6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Kunandar (2010:262) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus". Sedangkan menurut Wina (2009:59) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran".

Selanjutnya menurut Masnur (2008:53) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran

mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas". Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2009:492) tujuan RPP adalah:

> (1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, (3) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya Kunandar (2010:263) mengatakan tujuan RPP adalah "(1) Untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan

memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana".

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran.

c. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi RPP menurut Mulyasa (2009:217) ada dua, yaitu:

> (1) Fungsi perencanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, (2) fungsi pelaksanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kemudian menurut Kunandar (2010:263) "Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai patokan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu,

seorang guru harus menyusun RPP agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah.

d. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Wina (2009:59) "Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi". Sedangkan menurut Rusman (2009:493) "Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) strategi dan metode pembelajaran, (7) alat, media, dan sumber belajar, (8) prosedur evaluasi dan tindak lanjut".

Selanjutnya Kunandar (2010:264) mengatakan bahwa "Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) materi pembelajaran, (4) strategi atau skenario pembelajaran, (5) sarana dan sumber pembelajaran, (6) penilaian dan tindak lanjut".

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator

pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) strategi dan metode pembelajaran, (8) skenario pembelajaran, (9) alat, media, dan sumber belajar, (10) penilaian dan tindak lanjut.

**7. Penilaian Pembelajaran IPS di SD**

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan penilaian. Begitu juga dalam proses pembelajara IPS di SD. Menurut Bloom (dalam Nana, 2009:22) "Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor". Model-model penilaian dalam pembelajaran IPS secara garis besar dapat dibagi atas 2 macam (Abdul, 2000:11.22-11.47), yaitu:

a. Penilaian aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran terjadi dalam prosedur formal. Untuk menilai hasil belajar kognitif siswa dapat digunakan tes. Teknik tes ini dibagi pula menjadi tes lisan, tes tulisan (tes objektif dan esai) serta tes tindakan atau tes unjuk kerja (*performance test*).

Tes objektif terdiri atas (1) pilihan ganda, (2) benar-salah, (3) menjodohkan, (4) isian pendek, dan (5) reaksi terhadap masalah dan situasi kritis. Tes esai terbagi pula atas tes berstruktur, tes bebas dan tes terbatas. Contoh dari tes esai ini seperti: (1) ingatan, (2) sebab-akibat, (3) penjelasan, (5) analisis, (6) aplikasi, dan (7) diskusi.

b. Penilaian aspek non-kognitif

Penilaian aspek non-kognitif dalam pembelajaran IPS terjadi pada prosedur informal. Penilaian ini mencakup penilaian terhadap sikap, minat, perasaan, nilai-nilai, dan apresiasi. Secara garis besar, aspek yang dinilai dalam penilaian ini adalah aspek afektif dan psikomotor siswa. Untuk menilai hasil belajar non-kognitif (afektif dan psikomotor) tersebut dapat digunakan penilaian non-tes.

Jenis penilaian afektif terdiri atas pengamatan dan inkuiri (*inquiry*). Yang termasuk teknik atau alat penilaian pengamatan yaitu: (1) persentase (*percentace*), (2) daftar cocok (*check list*), (3) skala bertingkat (*rating scale*), (4) catatan singkat (*anecdotal records*), (5) karangan atau semboyan, (6) sosiometri (*sociometri*), (7) evaluasi diri (*self report techniques*), (8) memeriksa pekerjaan siswa, dan (9) teknik-teknik informasi lainnya. Teknik atau alat penilaian afektif untuk inkuiri antara lain: (1) kuesioner (*questioner*), (2) inventories , dan (3) wawancara (*interview*).

Penilaian psikomotor (keterampilan) atau tindakan moral sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menampakkan perilaku dan tindakan moral siswa di dalam kehidupan di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini berarti bahwa unjuk kerja siswa menjadi indikator pengamatan yang menunjukkan

tindakan moralnya yang merupakan sumber utama penilain aspek psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

Mata pelajaran IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa jika guru tidak menggunakan model atau strategi yang tepat, dan hal ini tentu akan mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama pada mata pelajaran IPS seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script.*

Model *Cooperative Script* ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan pasangannya, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tangggungjawab, mau menerima pendapat teman, rajin, dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran *Cooperative Script* mengkolaborasikan antara penilaian

individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

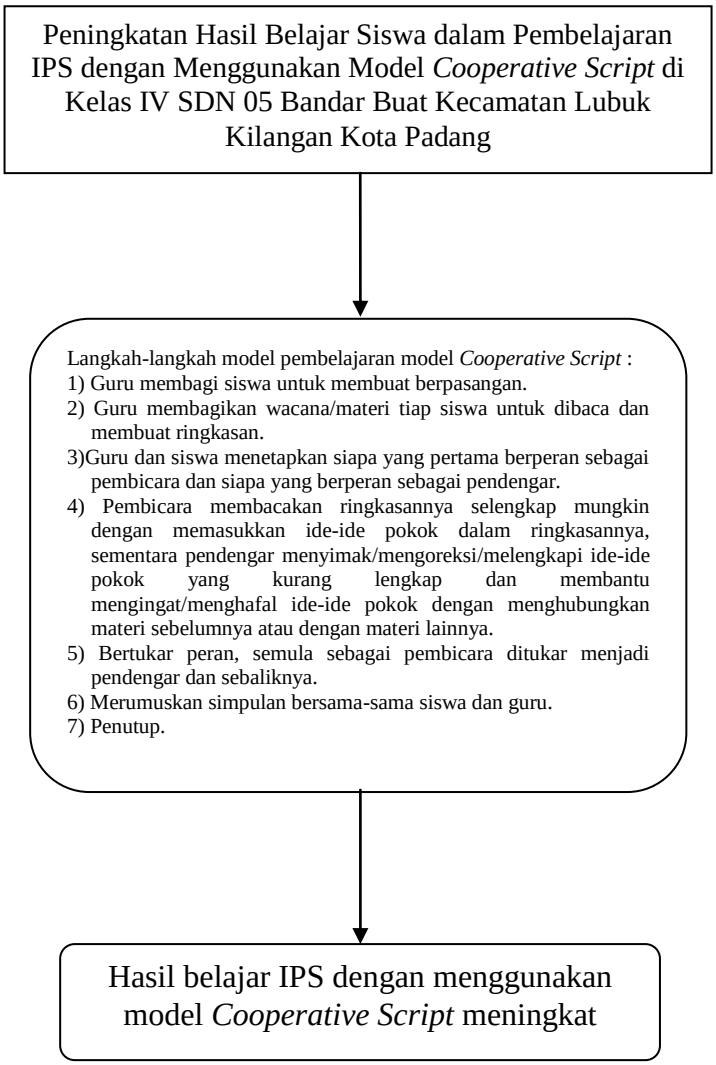

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
U N P

# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberi arah yang jelas bagi guru agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Perencanan pembelajaran IPS yang matang oleh guru dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa. Siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dikuasai dan dapat belajar lebih banyak dari teman yang menjadi pasangannya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 76% dengan kriteria baik. Sedangkan pada penilaian RPP siklus II persentase perolehan skor meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam penelitian ini sudah disusun dengan baik dan mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative Script*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dan merasa canggung

mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 71% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan skor 88%.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikmotor pada siklus I dengan rata-rata yang diperoleh 77 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

## B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang peneliti kemukakan yaitu :

1) Guru hendaknya dapat menyusun perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa.

2) Guru hendaknya dapat membimbing secara penuh pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Kepala sekolah hendaknya dapat menyarankan kepada guru-guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan membantu pelaksanaannya. Karena model *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Siswa hendaknya dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan sebaik-sebaiknya sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dikuasai dan meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN


Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) http://aderusliana.workpress.com. Diakses 26 Oktober 2011.

Anaheta. 2008. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script*. http://www.scribd.com/doc/26487790/Upaya-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Siswa-Dalam-Pembelajaran-Menyimak-Berita-Melalui-Model - Pembelajaran-Cooperative-Script di akses tanggal 20 November 2011 jam 17.00 WIB

Anas Sudijono. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS

Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BNSP

Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Elfis. 2010. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. **Error! Hyperlink reference not valid.**. di akses tanggal 20 November 2011 jam 17.00 WIB

Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

E.Mulyasa. 2009.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fajri satrio. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Pmecahan Masalah Ditinjau dari Keaktifan Siswa*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah http://etd.eprints.ums.ac.id/7193/1/A410050053.PDF di akses tanggal 20 November 2011 jam 17.00 WIB

Hadi.2007. *Manfaat Pembelajaran Cooperative Script*. http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2009/12/manfaatpembelajaran-cooperative-script.html di akses tanggal 20 November 2011 jam 17.00 WIB

Ischak dkk. 2000. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

----------. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptul Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mimin Haryanti. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Mohammad. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP

Nana Supriana, dkk. 2008.*Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press

Nana Sudjana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

----------. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdajarya.

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Oemar Hamalik. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. http://tunas63.wrdpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/ (online). Diakses tanggal 7 April 2011.

Oktaviyanto.2008. *Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X*. (http://pkap.wordpress.com/2008/03/13 diakses tanggal 7 April 2011M)

Rameli Agam. 2008. *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Familia

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ruswandi Hermawan, dkk. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS

Sapriya. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga

Uyu Wahyudin. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung:UPI Press

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.